

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi dengan Luas Wilayah Laut 44,496 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai ± 210 km, mengandung potensi Perikanan Tangkap sebesar 114.036 ton/tahun, dengan potensi lestari sebesar 71.820 ton/tahun. Kegiatan penangkapan ikan di Perairan Kuala Tungkal saat ini, 85% didominasi oleh perikanan skala kecil (Wiyono, 2011). Produksi perikanan tangkap/laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2018 adalah 21.719 ton (BPS Provinsi Jambi, 2020)

Kabupaten Tanjung Jabung Barat salah satu Kabupaten yang memiliki luas wilayah 9,38% dari total luas Provinsi Jambi. Letak astronomis Kabupaten Tanjung Jabung Barat antara 0°53' – 01°41' Lintang Selatan dan antara 103°23' - 104°21' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 5 009,82 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Tungkal Ilir adalah Kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki luas 100, 31 Km<sup>2</sup>. (Bps Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2021). Potensi perikanan perairan umum adalah salah satu usaha pokok yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir, di ketahui pada tahun 2021 produksi perikanan di perairan umum Kecamatan Tungkal Ilir 18,1 ton.

Tungkal Ilir adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi, Indonesia. Kecamatan ini merupakan pusat dari kegiatan usaha dan perkantoran di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi yang terkenal dengan usaha perikanan tangkapnya, yang berpusat pada Pelabuhan Perikanan Tangkap (PPP) Kuala Tungkal sebagai tempat pendaratan Ikan. Mayoritas nelayan melakukan operasi penangkapan ikan secara tradisional dengan alat tangkap utama yang digunakan adalah gillnet dan trawl mini (DKP, 2013).

Keanekaragaman jenis merupakan suatu ungkapan untuk suatu struktur komunitas (Soegianto, 2004). Suatu komunitas dinyatakan memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi apabila tersusun oleh banyak anggota yang jenisnya berbeda-beda. Sebaliknya komunitas tersebut dinyatakan memiliki keanekaragaman jenis yang rendah apabila hanya terdiri atas organisme tertentu yang jumlahnya melimpah (Alfihandarin, 2012 *dalam* Novasaraseta 2018).

Ekosistem yang baik mempunyai ciri-ciri keanekaragaman jenis yang tinggi dan penyebaran jenis individu yang hampir merata di setiap perairan. Perairan yang tercemar pada umumnya kekayaan jenis relative rendah dan di dominasi oleh jenis tertentu (Kerbs, 1972).

Pukat hela (mini trawl) adalah alat tangkap ikan berbentuk kantong yang terbuat dari jaring dan terdiri atas 2 (dua) bagian sayap pukat, bagian square dan badan serta bagian kantong pukat (Standar Nasional Indonesia, 2006). Jenis tangkapan yang dihasilkan seperti udang, gulamah, nomei, kakap, bawal hitam, bawal putih, layur, kerong-kerong, kuwe, puput, cumi-cumi, senangi, serta ikan lainnya.

Yang menjadi perhatian besar dalam dunia perikanan dan kelautan saat ini adalah keberlanjutan dan sumberdaya ikan yang ada di perairan, karena telah tereksploitasi secara berlebihan. Salah satu alat tangkap yang menjadi ancaman bagi keberlanjutan sumberdaya ikan adalah alat tangkap pukat hela (trawl), trawl merupakan alat tangkap yang dipergunakan oleh masyarakat maupun perusahaan

Pukat hela demersal merupakan alat tangkap yang umum digunakan pada perikanan skala industry tetapi juga oleh nelayan nelayan kecil. Jumlah bycatch dan discard ditaksir sekitar 332.186 ton/tahun (Purbayanto et al. 2004), umumnya tertangkap adalah ikan juvenile kecil jumlah bycatch dan discard ditaksir sekitar 3329186 ton/tahun (Purbayanto et al. 2004), umumnya yang tertangkap adalah ikan juvenile serta ikan yang bukan menjadi target penangkapan karena mata jarring pada bagian kantong (codend) berukuran kecil ( $1 \frac{3}{4}$  inci). Berdasarkan peraturan menteri kelautan dan perikanan republik Indonesia Nomor 2/PERMEN-KP/2015 bahwa penggunaan alat penangkapan Puka thela (trawls) dan pukat tarik (saine nets) di wilayah pengelolaan perikanan Negara republik Indonesia telah mengakibatkan menurunnya sumber daya ikan dan mengancam kelestarian lingkungan sumberdaya ikan

Nelayan di Perairan Tungkal ilir banyak melakukan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap trawl oleh karena alat tangkap ini merupakan alat tangkap yang multi spesies atau yang menangkap ikan atau udang dengan berbagai jenis. Hal ini sependapat dengan Rupawan (2010) yang menyatakan alat tangkap trawl tergolong alat tangkap yang dapat menangkap ikan dalam jumlah yang banyak, dengan berbagai macam jenis (multi spesies) dan ukuran ikan. Penelitian mengenai keanekaragaman hasil tangkapan trawl belum pernah dilakukan di Provinsi Jambi khususnya di kecamatan tungka Illir, sehingga penelitian mengenai

keanekaragaman hasil tangkapan trawl perlu dilakukan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keanekaragaman hasil tangkapan trawl di kabupaten Tanjung jabung barat

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap Trawl di Perairan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## **1.3 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang keanekaragaman hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap Trawl yang bermanfaat sebagai informasi dasar masyarakat dan nelayan tentang spesies ikan yang ada di Perairan Tungkal Ilir.